



BELAJAR DARI BONE

*Jejak Transformasi Penghidupan Berkelanjutan,
Kemandirian Pangan, dan Pengelolaan Bentang Lahan
Melalui Kegiatan Land4Lives (2022-2026)*

Bone, 6 Oktober 2026



OUTLINE PAPARAN

- **Lokasi Land4Lives bekerja di Kab. Bone:** tingkat tapak dan bentang lahan.
- **Kondisi awal dan tantangan:** tingkat tapak dan bentang lahan.
- **Transformasi penghidupan tangguh iklim:** proses dan hasil utama di tingkat tapak.
- **Menata bentang lahan, membangun kebijakan terpadu:** proses dan hasil utama di tingkat bentang lahan.
- **Dampak keseluruhan dan keberlanjutan.**

LOKASI LAND4LIVES BEKERJA DI KAB. BONE

Di tingkat Tapak:

1. Desa dampingan Land4Lives:

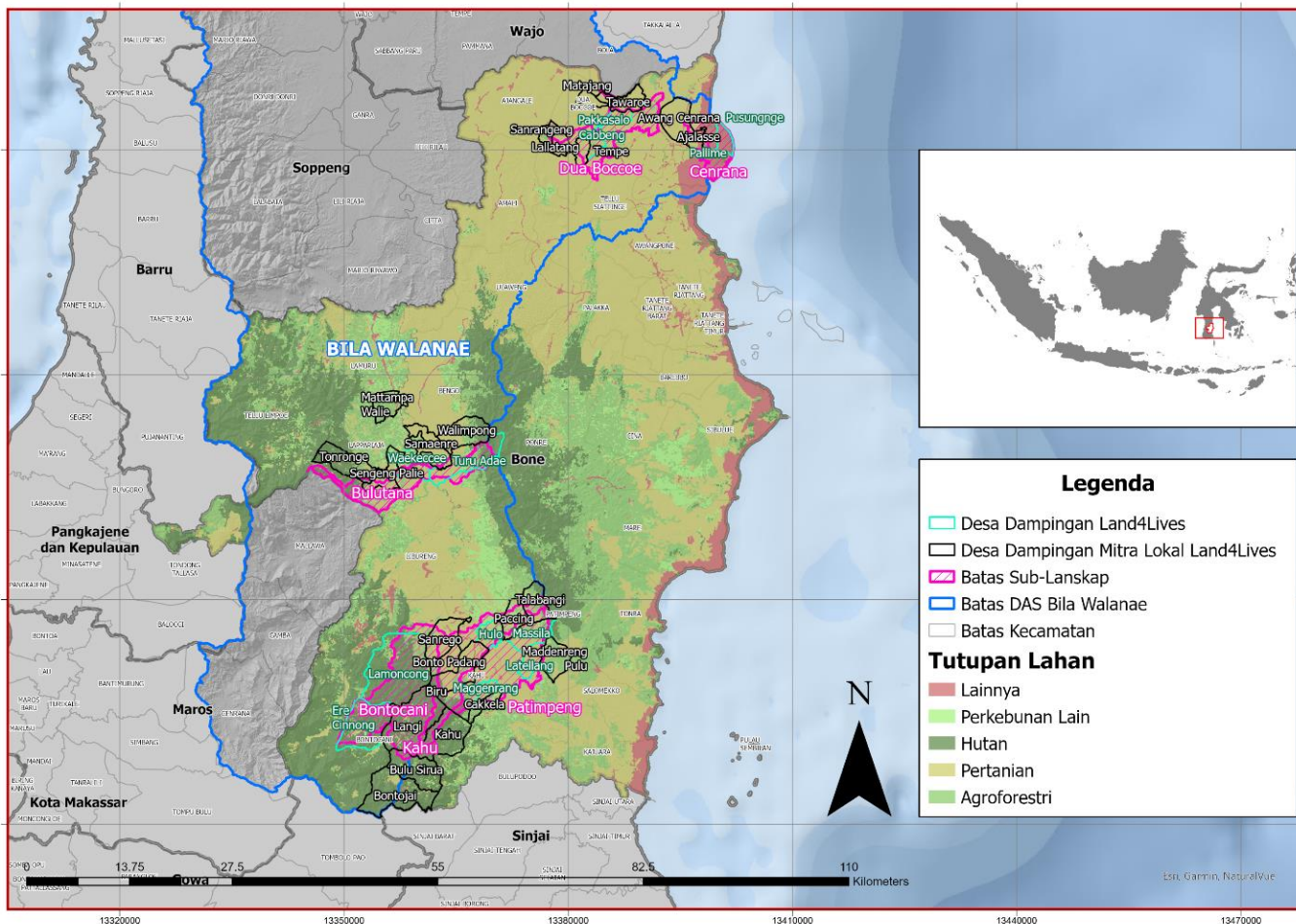
1. Kec. Bontocani: Erecinnong, Lamoncong
2. Kec. Kahu: Hulo, Maggenrang
3. Kec. Patimpeng: Masilla, Lattelang
4. Kec. Lappariaja: Waekeccce
5. Kec. Ponre: Turu'adae
6. Kec. Dua Boccoe: Cabbeng, Pakkasalo
7. Kec. Cenrana: Palimme, Pusungnge

2. Desa dampingan mitra Land4Lives (SCF-LPMI):

1. Kec. Kahu: Bonto Padang, Matajang, Cakkela, Tompong Patu, Biru, Sanrego
2. Kec. Bontocani: Bulusirua, Langi, Bontojai, Kahu
3. Kec. Pantimpeng: Talabangi, Maddanrengpulu, Paccing
4. Kec. Bengo: Walimpong, Samaenre
5. Kec. Lappariaja: Mattampawalie, Sengengpalie, Tonronge
6. Kec. Dua Boccoe: Tempe, Lallateng, Tawaroe, Sarangeng
7. Kec. Cenrana: Ajalasse, Awang Cenrana

Di Tingkat bentang lahan:

- DAS Bila-Walanae



KONDISI AWAL DAN TANTANGAN DI TINGKAT TAPAK

KONDISI AWAL

- Iklim Campuran (antara Basah dan Semi Kering) dengan ancaman banjir
- Sumber penghidupan utama berasal dari sektor pertanian (padi, jagung), kehutanan, perkebunan (kakao, kelapa), dan tambak
- Risiko penurunan produktivitas, gagal panen, berdampak pada pendapatan, ketahanan pangan, dan keberlanjutan penghidupan rumah tangga

TANTANGAN

Keterbatasan akses pengetahuan budi daya cerdas iklim

Kesenjangan akses pasar dan pembiayaan usaha

Terbatasnya sarana pembelajaran terapan

Belum optimalnya penyelarasan teknologi dengan konteks lokal dan pemberdayaan gender

KONDISI AWAL DAN TANTANGAN DI TINGKAT BENTANG LAHAN

TANTANGAN

DAS

- Kurangnya sinergi dalam tata kelola antarwilayah menyebabkan lemahnya koordinasi antara daerah hulu dan hilir
- Degradasi tutupan lahan yang berujung pada kemungkinan krisis air bersih di musim kemarau dan ancaman banjir saat musim hujan

KPH

- Konflik Tenurial dan Keterlanjuran Penggunaan Lahan yang perlu diselesaikan melalui mekanisme yang kompleks
- Keterbatasan Kapasitas Operasional dan Keberlanjutan akibatnya, KPH sering kesulitan menjalankan fungsi-fungsi utamanya

KONDISI AWAL

- Tidak terdapat strategi restorasi yang responsif gender untuk ekosistem terpadu Daerah Aliran Sungai (DAS) dan hutan, serta tidak ada rencana pengelolaan pada tingkat sub-lanskap.
- Belum adanya kelompok pemangku kepentingan untuk kegiatan restorasi yang secara eksplisit menangani adaptasi terhadap perubahan iklim.
- Tidak ada upaya pengembangan kapasitas, serta tidak ada dokumentasi mengenai peserta pelatihan umum terkait pengambilan keputusan penggunaan lahan secara rasional.

The background of the slide features a photograph of a group of people, possibly farmers, working in a field. The image is heavily obscured by a semi-transparent teal overlay that covers the entire slide. A bright orange horizontal bar is positioned across the middle, containing the title text in white.

TRANSFORMASI PENGHIDUPAN TANGGUH IKLIM

Proses dan Hasil Utama (1)

Peningkatan Akses Pengetahuan Budi Daya Cerdas Iklim



- Identifikasi opsi peningkatan penghidupan yang berketahanan iklim
- **1 kurikulum**
- **16 panduan teknis** untuk petani diterbitkan
 - **1 panduan utama** pertanian cerdas iklim (PCI) khas Sulawesi Selatan
 - **15 panduan pendukung** tentang *Good Agricultural Practices* (GAP) yang responsif gender
- Pelatihan pertanian cerdas iklim, menjangkau **789 petani** (57% perempuan) di 22 kelompok belajar yang berada di 12 desa dampingan
- **36 kebun belajar** berbasis agroforestri dan **10 tambak belajar** berbasis silfivishery dikembangkan sebagai wahana belajar kelompok
- **15 lokasi pembibitan** dan **sarana produksi pupuk organik** berbasis kelompok dibangun untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemandirian anggota dalam penyediaan sarana produksi pertanian

"Satu tahun sejak tanaman saya diremajakan dengan sambung samping dan sambung pucuk, tanaman saya mulai berbuah lagi.."



Abidin, Desa Turu Adae,
Bone

Proses dan Hasil Utama (2)

Pembentukan Kelembagaan Unit Usaha Desa, Perbaikan Akses ke Pembiayaan Inovatif dan Akses Pasar



Pembentukan dan Penguatan Kapasitas Kelompok Usaha Berbasis Agroforestri

- Pembentukan **34** kelompok usaha berbasis agroforestri, total anggota **968**, **53%** anggota perempuan.
- **1.734** anggota kelompok usaha dan inisiator usaha desa lainnya mengikuti pelatihan usaha (pengelolaan usaha dan SDM, pencatatan keuangan sederhana, **97%** peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman.
- Penguatan tata kelola administrasi kelembagaan berupa penyusunan AD/ART pada **34** kelompok usaha berbasis agroforestri



Perluasan Akses Pasar

- Pelatihan mengenai penanganan mutu pascapanen & penambahan nilai produk
- **10** NIB kelompok usaha, **5** sertifikat halal dan **4** P-IRT, **1** HAKI
- **1.055** penerima manfaat (baik anggota kelompok usaha maupun non anggota kelompok usaha) terhubung dengan pasar, **57%** perempuan.



Perluasan Akses Pembiayaan Inovatif

- **1.734** anggota kelompok usaha dan inisiator usaha desa mengikuti pemaparan mengenai jenis-jenis pembiayaan inovatif, **97%** peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman
- **7** skema inisiatif pembiayaan inovatif berhasil diujicobakan, dengan penerima manfaat **290** individu, **65%** perempuan



Proses dan Hasil Utama (3)

Peningkatan ketahanan pangan rumah tangga

Meningkatkan ketersediaan pangan lokal bergizi



- 43 kebun dapur komunal dan 8 kebun benih sebagai hub belajar bersama.
- 506 keluarga mengembangkan kebun pekarangan
- 7 modul pelatihan kebun dapur berkelanjutan dalam bentuk poster, buku panduan

Penyadartahuan pola pangan sehat dengan pangan lokal



- 10 kampanye pola pangan sehat di setiap desa,
- 605 keluarga peserta kampanye, 73% perempuan
- 592 petani meningkat pengetahuan pola pangan sehat melalui pangan lokal
- 7 modul pelatihan pola pangan sehat, dalam bentuk poster, buku panduan

Edukasi sumber pangan lokal untuk ketahanan pangan



- Mengembangkan kurikulum Muatan Lokal 'Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim' untuk SD dan SMP bersama 20 orang tim pengembang,
- Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kab Bone,
- Diujicobakan di 32 sekolah, melibatkan 2000 murid dan 90 guru dan kepala sekolah.

Proses dan Hasil Utama (4)

Membangun Dukungan Multipihak untuk Penghidupan Tangguh Iklim

- **6 Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI)**, pusat pembelajaran berbasis masyarakat yang menyediakan contoh-contoh penerapan yang khas di masing-masing konteks bentang lahan -
<https://belajarpcci.lahanuntukkehidupan.id/>
- Dikelola dan melibatkan **126 petani** pelopor tangguh iklim dalam proses pembelajarannya.
- Melibatkan peran serta mitra, mulai dari: Pemerintah kabupaten, Pemerintah kecamatan dan pemerintah desa, BPP/PPL, UPT KPH, NGO/CSO, Sektor swasta, pelaku usaha, lembaga keuangan, PKK, Karang Taruna, BUMDes, komunitas, Universitas, dan SMK
- Secara keseluruhan, terdapat:
 - 12** mitra/saluran jaringan pemasaran
 - 2** mitra terkait legalitas kelembagaan dan sertifikasi usaha
 - 7** mitra sumber pembiayaan



Peta sebaran kebun belajar, kebun dapur dan kelompok usaha pada Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) di Kabupaten Bone

Proses dan Hasil Utama (5)

Pemberdayaan Gender dan Inklusi Sosial

- Strategi pengarusutamaan gender dan inklusi sosial melalui Land4Lives dilakukan dengan mendorong **Ruang Bersama Indonesia (RBI) - Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA)**.
- RBI-DRPPA merupakan program Kemen PPPA untuk mendorong **desa yang inklusif, aman, setara, dan peduli** terhadap hak anak, serta memastikan perempuan di desa sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan melalui kolaborasi dengan para pihak di desa.
- Kegiatan ini bekerja sama dengan **DP3A-Daldu KB Provinsi Sulawesi Selatan dan DP3A Kabupaten Bone**.
- Untuk lokasi program Land4Lives, didorong satu desa sebagai **pilot RBI-DRPPA, yaitu Desa Massila, Kecamatan Patimpeng**.
- Sosialisasi tentang RBI-DRPPA telah dilakukan pada 5 Februari 2026 di Balai Desa Massila, dihadiri oleh 40 orang (12 laki-laki, 28 perempuan), yaitu perwakilan dari aparat desa, TP PKK, KWT, kelompok tani, DP3A Kabupaten Bone, dan DP3A-Daldu KB Provinsi Sulawesi Selatan.

- Strategi dan pendekatan GEDSI lainnya yang dilakukan melalui program Land4Lives selanjutnya adalah **melibatkan laki-laki sebagai mitra strategis** untuk membantu membangun hubungan rumah tangga dan masyarakat yang lebih setara, serta mendorong pengambilan keputusan bersama.
- Strategi ini dijalankan oleh Land4Lives melalui inisiatif program **Penguatan Peran Ayah dalam Pemenuhan Gizi Keluarga (PAPA Gizi)**, bekerja sama dengan **DP3A dan DP2KB Kabupaten Bone**.
- Melalui program PAPA Gizi, telah tersusun panduan bagi fasilitator PAPA Gizi, video animasi tentang PAPA Gizi, serta 65 fasilitator terlatih (24 laki-laki, 41 perempuan) yang berasal dari petugas penyuluh BKB dan kader PUSPAGA di Kabupaten Bone.

- **1 pilot RBI-DRPPA di Kabupaten Bone** yakni Desa Massila – Kecamatan Patimpeng.
- **65 fasilitator terlatih (24 laki-laki, 41 perempuan)** dalam program PAPA Gizi di Kabupaten Bone.



Proses dan Hasil Utama (6)

Upscaling dan Outscaling

Pertanian Cerdas Iklim dan Kewirausahaan

- Hingga Juni 2026, praktik PCI telah direplikasikan pada **48** kelompok belajar di **24** desa dampingan SCF - LPMI, melibatkan 1.441 anggota (52% **perempuan**)
- 36 kebun belajar, 4 tambak belajar, serta **24** pembibitan dibangun sebagai *hub* pembelajaran berbasis kelompok
- Praktik PCI telah didiseminasi melalui berbagai media mulai dari video pendek, penyebaran informasi melalui *leaflet* dan media sosial; sekolah lapang dan studi banding.
- **483 petani (90% perempuan)** dilatih tentang skema pembiayaan inovatif, manajemen bisnis, dan pencatatan keuangan dasar.
- Sebanyak **72 wirausahawan** desa dinilai kesiapannya untuk bergabung dalam kelompok usaha guna melakukan produksi dan pemasaran kolektif, dengan **44% di antaranya adalah perempuan**.
- Pengembangan skema pembiayaan berbasis komunitas: Model Asosiasi Simpan Pinjam Desa (*Village Savings and Loan Association* - VSLA) dibentuk untuk memperkuat akses perempuan terhadap pendanaan melalui tabungan dan pinjaman kelompok, sekaligus meningkatkan literasi keuangan dan mendukung usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Ketahanan Pangan

- 24 kebun pangan komunal tambahan sebagai pusat pembelajaran masyarakat dibentuk oleh mitra lokal SCF-LPMI.
- 52 kelompok tani di 42 desa menerapkan pendekatan kebun pangan berbasis masyarakat melalui Program Desa B2SA dan Pekarangan Pangan Bergizi bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas TPHP, dengan penyuluh, kader, dan fasilitator terlatih melalui ToT dan praktik lapangan, serta didukung pedoman teknis dan materi penyuluhan yang disusun bersama pemerintah daerah.
- 38 puskesmas mengintegrasikan pesan gizi seimbang dan pangan lokal ke dalam layanan rutin melalui Isi Piringku Lokal dan PAPA GIZI, didukung oleh tenaga kesehatan dan kader pendamping keluarga.

Proses dan Hasil Utama (6)

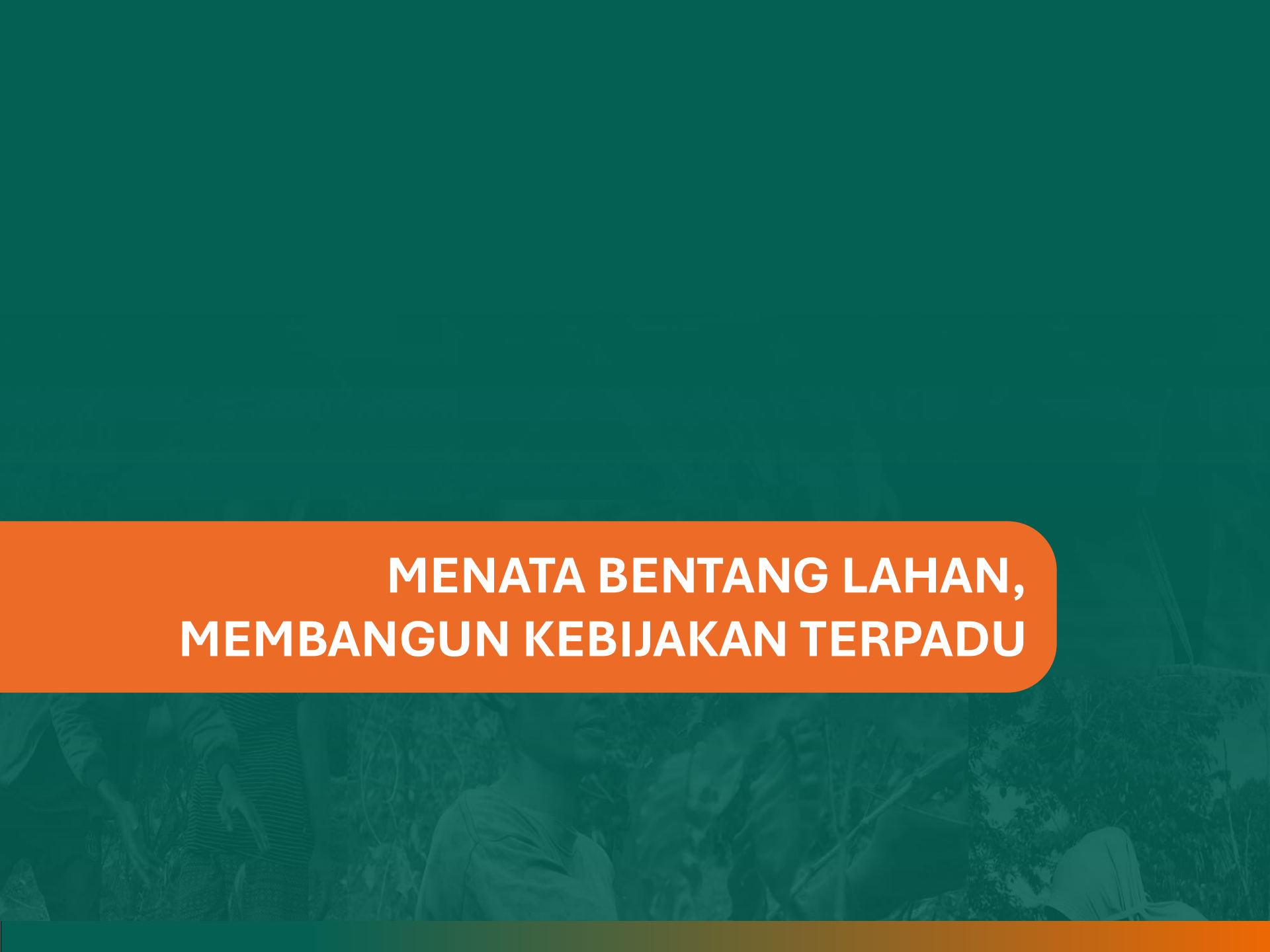
Upscaling dan Outscaling

Pertanian Cerdas Iklim dan Kewirausahaan

- Hingga Juni 2026, praktik PCI telah direplikasikan pada **48** kelompok belajar di **24** desa dampingan SCF - LPMI, melibatkan 1.441 anggota (52% **perempuan**)
- 36 kebun belajar, 4 tambak belajar, serta **24** pembibitan dibangun sebagai *hub* pembelajaran berbasis kelompok
- Praktik PCI telah didiseminasi melalui berbagai media mulai dari video pendek, penyebaran informasi melalui *leaflet* dan media sosial; sekolah lapang dan studi banding.
- **483 petani (90% perempuan)** dilatih tentang skema pembiayaan inovatif, manajemen bisnis, dan pencatatan keuangan dasar.
- Sebanyak **72 wirausahawan** desa dinilai kesiapannya untuk bergabung dalam kelompok usaha guna melakukan produksi dan pemasaran kolektif, dengan **44% di antaranya adalah perempuan**.
- Pengembangan skema pembiayaan berbasis komunitas: Model Asosiasi Simpan Pinjam Desa (*Village Savings and Loan Association* - VSLA) dibentuk untuk memperkuat akses perempuan terhadap pendanaan melalui tabungan dan pinjaman kelompok, sekaligus meningkatkan literasi keuangan dan mendukung usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Ketahanan Pangan

- 24 kebun pangan komunal tambahan sebagai pusat pembelajaran masyarakat dibentuk oleh mitra lokal SCF-LPMI.
- 52 kelompok tani di 42 desa menerapkan pendekatan kebun pangan berbasis masyarakat melalui Program Desa B2SA dan Pekarangan Pangan Bergizi bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas TPHP, dengan penyuluh, kader, dan fasilitator terlatih melalui ToT dan praktik lapangan, serta didukung pedoman teknis dan materi penyuluhan yang disusun bersama pemerintah daerah.
- 38 puskesmas mengintegrasikan pesan gizi seimbang dan pangan lokal ke dalam layanan rutin melalui Isi Piringku Lokal dan PAPA GIZI, didukung oleh tenaga kesehatan dan kader pendamping keluarga.

The background of the slide features a photograph of a group of people, possibly farmers, working in a field. The image is heavily obscured by a semi-transparent teal overlay that covers the entire slide. A bright orange horizontal bar is positioned across the middle, containing the main title in white text.

MENATA BENTANG LAHAN, MEMBANGUN KEBIJAKAN TERPADU

Proses dan Hasil Utama (1)

Kelompok Kerja Multipihak Pengelolaan Bentang Lahan Berkelanjutan

Langkah awal mewujudkan pengelolaan bentang lahan berkelanjutan, inklusif, dan adil gender di Kab. Bone, Land4Lives membentuk Kelompok Kerja (Pokja) Multipihak serta berkolaborasi dengan Forum DAS. Tahapan pembentukan Pokja:

- (1) Inisiasi dan institusionalisasi, pembentukan kerangka kerja sama
- (2) Penyelarasan visi, penguatan kepemilikan lintas sektor
- (3) Pemetaan peran pemangku kepentingan, identifikasi tugas dan fungsi setiap pemangku kepentingan
- (4) Struktur dan rencana kerja, penyusunan gugus tugas dan rencana aksi terpadu
- (5) Peningkatan sinergi, sinkronisasi antara kebijakan di tingkat prov. dan kab.

Dengan proses tersebut, Land4Lives mencatatkan capaian penting berupa:

- **1 Kelompok Kerja (Pokja) Bentang Lahan dengan 86 anggota dan 3 gugus tugas** sebagai motor penggerak: penyusunan dokumen *Management Plan*, mitra penyelenggaraan kegiatan seperti TP2CI, serta pelatihan pengelolaan bentang lahan.
- **Kolaborasi dengan Forum DAS Sulawesi Selatan**
- **698 orang (42% perempuan)** terlibat dalam proses perumusan Pokja dan penyusunan dokumen RPDAS

KEGIATAN POKJA



Mitra dalam penyusunan rencana pengelolaan sub-lanskap



Fasilitator dalam pelatihan pengelolaan bentang lahan berbasis alam



Mitra dalam pengembangan platform SIALAM



Mitra dalam pembentukan Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim

Proses dan Hasil Utama (2)

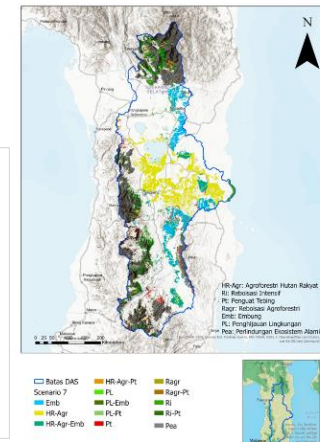
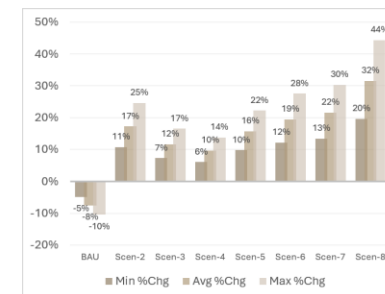
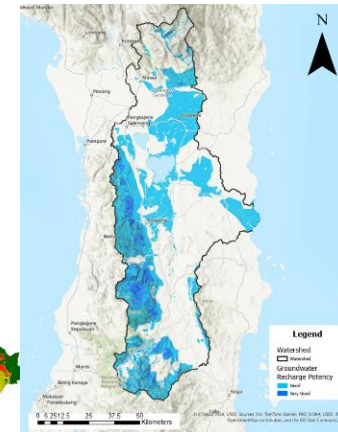
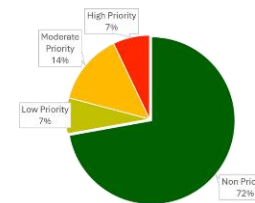
Penyediaan Data dan Analisis Berbasis Sains untuk Pengelolaan Bentang Lahan

Merespons tantangan fluktuasi sumber daya air, Land4Lives mengintegrasikan pemahaman ekologis yang komprehensif ke dalam tata kelola lahan, yang didasarkan pada tiga pilar analisis utama:

- **Capacity Strengthening Approach for Vulnerability Assessments (CASAVA):** evaluasi kerentanan komunitas di tingkat tapak dan perumusan strategi adaptasi berbasis masyarakat.
- **Forest and Landscape Restoration Assessment (FLORAS):** strategi kolaboratif untuk menetapkan area prioritas dan opsi restorasi lanskap melalui FGD, tinjauan kebijakan strategis, serta analisis spasial.
- **Soil and Water Assessment Tool (SWAT):** pemodelan hidrologi untuk mengevaluasi kondisi hidrologis dan daerah resapan air melalui simulasi ex-ante sebagai landasan tata kelola.

Dengan pilar analisis tersebut, Land4Lives telah mencatatkan capaian penting berupa:

- **2 Laporan Kajian Kapasitas Penyangga DAS** telah diintegrasikan ke dalam dokumen RPDAS
- **1 Database terintegrasi** yang memuat hasil analisis/kajian



Proses dan Hasil Utama (3)

Edukasi dan Peningkatan Kapasitas Pengelola Bentang Lahan

Menjembatani perbedaan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan lahan dan fungsi DAS, termasuk pertanian berkelanjutan (tanpa bakar). Edukasi dan peningkatan kapasitas dilakukan melalui beberapa kegiatan, di antaranya:

- **Pelatihan tematik:** meningkatkan kesadaran dampak tata guna lahan terhadap ekonomi dan ketahanan lingkungan melalui pelatihan:
 - **Solusi berbasis alam** termasuk pemanenan air hujan melalui permainan H₂Ours,
 - **Pertanian Cerdas Iklim (CSA)**
 - **Praktik lahan tanpa bakar** (zero burning), serta akses perhutanan sosial.
- **Management Plan/MP:** memfasilitasi penyusunan rencana pengelolaan sub-lanskap secara partisipatif melalui lokakarya multipihak. Dokumen MP dirancang untuk memperkuat strategi tata kelola, pendanaan, dan pemantauan kawasan hutan maupun Area Penggunaan Lain (APL). Fokus utama MP adalah konservasi, restorasi, dan pemanfaatan berkelanjutan yang tangguh terhadap iklim.



Dengan pelatihan dan lokakarya, Land4Lives telah mencatatkan capaian penting berupa:

- **1378 orang (48% perempuan)** memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan bentang lahan, CSA, dan praktik pengelolaan lahan tanpa bakar.
- **289 orang (33% perempuan)** terlibat aktif dalam proses penyusunan dokumen *management plan*.
- **6 dokumen Management Plan (MP)** telah diintegrasikan kedalam dokumen perencanaan wilayah.

Proses dan Hasil Utama (4)

Perencanaan Pengelolaan Hutan Jangka Panjang

Kawasan hutan Kab. Bone dikelola oleh UPTD KPH Cenrana dan UPTD KPH Ulubila. **Land4Lives memfasilitasi penyusunan RPHJP** sebagai cetak biru strategis 10 tahun.

Tahapan penyusunan RPHJP:

- (1) Identifikasi dan penentuan isu secara partisipatif,
- (2) Perumusan rencana kegiatan strategis,
- (3) Integrasi analisis saintifik,
- (4) Penyusunan draf dan pelaksanaan konsultasi publik,
- (5) Finalisasi dan pengesahan dokumen.

DOKUMEN PERENCANAAN KAWASAN HUTAN
Pengelolaan hutan yang lestari (berkelanjutan secara ekologi, ekonomi, dan sosial)



3 pilar utama RPHJP: kelestarian ekologi, optimalisasi ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dengan proses tersebut, Land4Lives telah mencatatkan capaian penting berupa:

- **2 dokumen RPHJP** KPH Ulubila dan KPH Cenrana telah disahkan
- **586 peserta (36% perempuan)** terlibat dalam proses penyusunan dokumen RPHJP



Proses dan Hasil Utama (5)

Perencanaan Pengelolaan DAS

Merespons ancaman bencana hidrometeorologi (kekeringan, banjir, longsor), akibat degradasi tutupan lahan yang menurunkan kapasitas penyangga DAS.

Land4Lives memfasilitasi penyusunan dokumen Rencana Pengelolaan DAS (RPDAS) untuk DAS Bila Walanae.

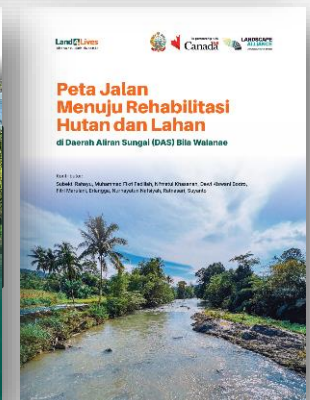
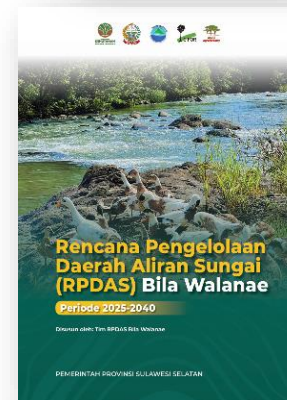
Proses penyusunan RPDAS:

- (1) Identifikasi dan pemilihan isu secara partisipatif,
- (2) Perumusan rencana kegiatan strategis,
- (3) Integrasi analisis saintifik,
- (4) Penyusunan dokumen dan konsultasi publik,
- (5) Finalisasi dan pengesahan dokumen perencanaan RPDAS.

Dengan proses tersebut, Land4Lives telah mencatatkan capaian penting, berupa:

- **1 dokumen RPDAS (DAS Bila Walanae)** yang telah disahkan
- **1 Dokumen Peta Jalan (RPDAS Bila Walanae)**
- **519 pemangku kepentingan** terlibat dalam penyusunan strategi intervensi perbaikan pengelolaan DAS.
- Strategi intervensi berpotensi meningkatkan **kapasitas penyangga DAS Bila Walane sebesar 17–32%**

DOKUMEN PERENCANAAN DAS Pemulihan, perlindungan, dan pemanfaatan ekosistem DAS



Proses dan Hasil Utama (6)

Integrasi Perencanaan Bentang Lahan ke Program Pemerintah

Memastikan keberlanjutan intervensi (RPDAS, MP, dan RPHJP) dengan mengintegrasikannya ke dalam dokumen perencanaan daerah untuk memastikan jaminan anggaran dan birokrasi.

- **Dokumen Integrated Area Development (IAD):** jalur integrasi ini berfokus pada pengadopsian strategi intervensi yang spesifik.
Dokumen IAD menyerap dan mengadopsi berbagai rencana aksi yang telah dirumuskan dalam dokumen RPHJP dan MP.
- **RPJMD dan KLHS:** Mengintegrasikan kerangka penyelesaian isu multisektoral (ekonomi, sosial, lingkungan, budaya, dan kelembagaan) dari dokumen RPDAS.
Integrasi ini masuk dalam program RPJMD provinsi dan kabupaten, baik secara langsung maupun melalui Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).

Dengan proses tersebut, Land4Lives telah mencatatkan capaian penting berupa:

- **1 dokumen IAD Kab. Bone,** cetak biru pembangunan wilayah terpadu.
- **2 dokumen KLHS** (RPJP Provinsi Sulawesi Selatan, RPJP Kabupaten Bone).
- **2 dokumen RPJMD** (Prov. SulSel dan Kab. Bone)



The background of the slide features a photograph of a group of people, possibly a community or a group of workers, in an outdoor setting with trees and foliage. The entire image is covered with a semi-transparent teal overlay. A bright orange rounded rectangular banner is positioned horizontally across the middle of the slide, containing the main title in white text.

DAMPAK KESELURUHAN UNTUK KEBERLANJUTAN

DAMPAK UTAMA DI TINGKAT TAPAK

Dampak Transformasi Penghidupan melalui:

01: AKSES BUDIDAYA CERDAS IKLIM

Peningkatan pengetahuan dan adopsi petani, termasuk kelompok perempuan, terhadap praktik budidaya cerdas iklim.

- **Peningkatan pengetahuan dan adopsi petani** terhadap praktik budi daya cerdas iklim.
- **Peningkatan pendapatan masyarakat** melalui peningkatan produktivitas, diversifikasi sumber penghidupan.
- **Peningkatan pengakuan dan ketahanan desa** melalui terdaptasinya desa-desa binaan Land4Lives sebagai **Desa ProKlim**, yaitu **Turu Adae, Latellang, Massila, Waekecece di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan**.
- **Peningkatan ketahanan desa** dalam menghadapi dampak perubahan iklim.
- **Peningkatan partisipasi dan kepemimpinan perempuan** dalam pengambilan keputusan kelompok.
- Terbangunnya inisiatif penyebaran pengetahuan dan pembelajaran dalam skala bentang lahan melalui **TP2CI (Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim)** sebagai pusat pembelajaran dan berbagi pengalaman terkait pertanian cerdas iklim.

02: AKSES PASAR DAN PEMBIAYAAN

Membuka peluang kemitraan pasar dan sumber pembiayaan inovatif untuk mendukung kapasitas dan usaha kelompok.

- **Kemitraan rantai nilai** terbuka; sarana produksi tersalurkan dari **mitra pembiayaan inovatif**.
- **Skala usaha meningkat** lewat perbaikan infrastruktur, sarana produksi, hibah alat, bibit, akses pasar serta penguatan kapasitas tambahan untuk kelompok usaha.
- **Jaringan kemitraan meluas:** Pemda, ritel modern, pedagang besar, eksportir, swasta, universitas.
- **Literasi keuangan & kapasitas bisnis** meningkat lewat pembiayaan inovatif dan manajemen usaha.
- **Akses permodalan meluas** via dana hibah parapihak, legalitas usaha, sertifikasi produk, dan investasi komunal/desa.
- **Legalitas (P-IRT, Halal, HAKI)** perkuat kepastian hukum dan kepercayaan konsumen.

03: KETAHANAN PANGAN

Mendorong pemanfaatan pangan lokal untuk ketahanan pangan dan adaptasi iklim.

- **Kurikulum Muatan Lokal** “Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan dan Iklim” jadi contoh yang dapat direplikasi secara nasional.
- **BAPANAS & Kemendikdasmen** rekomendasikan Kurikulum Muatan Lokal bagi Dinas Pendidikan se-Indonesia, sesuai Perpres No. 81/2024.
- **Disosialisasikan di penyusunan RAD-PGBPSDL Medan** sebagai contoh replikasi bagi mitra pembangunan.
- **Pengiatan peran Ayah dalam Pemenuhan Gizi Keluarga** di Kab. Bone dorong transformasi norma gender dalam gizi keluarga.

DAMPAK UTAMA DI TINGKAT BENTANG LAHAN

Hasil proses Peningkatan Pengelolaan Skala Lanskap demi Kesehatan dan Jasa Ekosistem yang Lebih Baik di SulSel

01. LAHAN DENGAN PENGELOLAAN YANG LEBIH BAIK

Luas lahan (ha) dengan pengelolaan yang lebih baik yang secara adil memenuhi beragam kebutuhan perempuan dan laki-laki miskin serta rentan.

- 744.896 ha lanskap dikelola secara lebih baik dan responsif gender, dengan intervensi khusus agar perempuan turut berpartisipasi dan menerima manfaat.
- 3.570 orang (25% perempuan) berpotensi menerima manfaat dari program pengelolaan hutan dan lahan.
- Kapasitas penyangga DAS Bila Walanae berpotensi meningkat masing-masing sebesar 17–32%.
- 45 orang (48% perempuan) terlibat secara aktif dalam pengelolaan hutan dan lahan.

02. KAPASITAS PENGELOLA LAHAN

Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat untuk adaptasi dan mitigasi perubahan iklim

- 1 Pokja Bentang Lahan.
- 1.378 peserta pelatihan (48% perempuan) telah dilatih tentang pengelolaan lanskap berkelanjutan melalui solusi berbasis alam (NbS), termasuk penerapan praktik pengelolaan lahan tanpa pembakaran.
- 2 materi pelatihan pengelolaan lahan dengan pendekatan solusi berbasis alam melalui permainan H2Ours.
- 1 materi pelatihan pengelolaan lahan tanpa bakar.
- 1 modul restorasi hutan dan lahan.
- 2 e-learning tentang penyusunan dokumen RPHJP dan pengelolaan bentang lahan.

03. KEBIJAKAN DAN PROGRAM RESTORASI HUTAN DAN LAHAN

Merumuskan opsi strategi pengelolaan bentang lahan

- 2 laporan kajian DAS.
- 4 dokumen rencana pengembangan (2 KLHS, 2 RPJMD).
- 11 dokumen rencana sektoral dan tematik yang sensitif terhadap gender (MP, RPHJP, RPDAS, Peta Jalan RPDAS, dan IAD).
- 53 workshop/meeting/FGD dengan 1.951 peserta (39% perempuan) telah meningkatkan kapasitasnya serta terlibat dalam penyusunan dokumen perencanaan, baik di tingkat sub-bentang lahan maupun bentang lahan

04. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

- Pemberdayaan perempuan melalui edukasi pengelolaan bentang lahan.
- Ruang Bersama Indonesia-DRPPA didorong menjadi ruang kolaborasi untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam pengelolaan bentang lahan.
- Pelibatan laki-laki dalam pean reproduktif (domestik) didorong untuk mengatasi ketimpangan gender dan memperkuat pengambilan keputusan bersama pada tingkat rumah tangga dan komunitas.

DAMPAK UTAMA DI TINGKAT BENTANG LAHAN



Replikasi & Pembelajaran

Penyebarluasan informasi dan pembelajaran semakin cepat di bentang lahan yang luas dan beragam melalui pelatihan interaktif hingga portal web informasi



Tata Kelola Kawasan & DAS

Pengelolaan hutan dan DAS dapat dijalankan dan dampaknya dapat diukur dengan baik sesuai dengan indikator yang ada pada RPHJP dan RPDAS.

Dialog antar kabupaten mengenai pengelolaan DAS terjalin berbasis RPDAS lintas kabupaten



Inklusi sosial & keberlanjutan lingkungan

Inklusi sosial dan GEDSI menjadi lebih kuat dalam mengelola berbagai jenis lanskap pada ekosistem yang berbeda, melalui inisiatif tingkat tapak termasuk Sekolah Perempuan

Dampak lingkungan negatif terhadap produktivitas dapat dihindari, sehingga keberlanjutan dan ketangguhan bentang lahan tercapai

The background of the slide features a photograph of a group of people, possibly a community or agricultural group, standing in a field. The image is heavily obscured by a semi-transparent teal overlay that covers the entire slide. In the center, there is a bright orange horizontal bar with rounded ends, containing the text 'TERIMA KASIH' in white, bold, uppercase letters.

TERIMA KASIH